

Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan Projek Based Learning Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* di SMA

Dhea Fath Fathan Senega¹, Listyaningsih², Kristiwi Estuningsih³

Pendidikan Profesi Guru PPKn, Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, Indonesia^{1,2}

SMAN 21 Surabaya, Indonesia³

dheafathfathansenega@gmail.com¹

Kata Kunci:

Didik, Projek Based Learning, Culturally Resposive Teaching.

Abstrak

Terdapat banyak tantangan selama proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila fase f kelas XI-10 SMAN 21 Surabaya. Tantangan- tantangan tersebut diantaranya masih ada peserta didik yang pasif saat diskusi kurangnya interaksi saat berkelompok, peserta didik jarang bertanya dan peserta didik jarang dengan kerelaan hati maju kedepan kelas untuk presentasi tantangan tersebut termasuk dalam aktivitas belajar peserta didik dan harus segera diatasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar pada peserta didik di kelas XI-10 SMAN 21 Surabaya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan pendelitian Tindakan kelas upaya yang dilakukan menggunakan model Projek based learning dengan pendekatan culturally responsive teaching. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI-10 sman 21 Surabaya dengan JUMLAH 36 peserta didik yang terdiri dari 21 laki-laki dan 15 perempuan. Teknik yang digunakan dalam memperoleh data yaitu observasi aktivitas belajar peserta didik, dokumentas dan angket. Menggunakan analisis ddeskriptif kualitatif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing masing siktus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi jumlah aktivitas belajar peserta didik pada siklus 1 menunjukan rata-rata 58,02%. Kategori aktivitas belajar dengan presentase tinggi yaitu dengan mengembangkan dan mempresentasikan produk mencapai 63,89%. Sedangkan kategori aktivitas belajar dengan presentase rendah adalah menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah hanya 47,22% rata rata persentase aktivitas belajar peserta didik dalam belajar adalah 86,11%. Hasil ini mengalami peningkatan 30,09% dari siklus 1.

Abstract

Key Word:

Student Learning Activities, Projek Based Learning, Culturally Resposive Teaching.

There are many challenges in the learning process in the Pancasila Education phase f lesson of class XI-10 SMAN 21 Surabaya. These challenges include students who are still passive during discussions, lack of interaction in groups, students rarely ask questions and students rarely willingly come forward to the classroom for presentations, these challenges are included in students' teaching activities and must be overcome immediately. The purpose of this study is to increase learning activities in students in grades XI-10 of SMAN 21 Surabaya in the subject of Pancasila Education. With the research, the classroom action was carried out using the project-based learning model with a culturally responsive teaching approach. The subject of this study is students of class XI-10 sman 21 Surabaya with a total of 36 students consisting of 21 males and 15 females. The techniques used in obtaining data are observation of student learning activities, documents and questionnaires. Using qualitative descriptive analysis. This study consists of two cycles, each of which consists of planning, implementing, observing and reflecting on the number of students' learning activities in cycle 1 showing an average of 58.02%. The category of learning activities with a high percentage, namely by developing and presenting products, reached 63.89%. While the category of learning activities with a low percentage is analyzing and evaluating problem solving only 47.22%, the average percentage of students' learning activities in learning is 86.11%. This result has increased by 30.09% from cycle 1.

Copyright © 2024 Dhea Fath Fathan Senega, Listyaningsih, Kristiwi Estuningsih
This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku seseorang melalui suatu pembelajaran. Proses pembelajaran dikelas melibatkan siswa, guru, media, metode, model pembelajaran, dan lain sebagainya. Siswa dalam pembelajaran dikelas berperan sebagai subjek dan objek untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu (Sari, et al., 2022). Sebagai subjek dalam pembelajaran, siswa harus aktif selama pembelajaran berlangsung agar pembelajaran lebih bermakna. Peran guru dalam pembelajaran juga sangat penting yaitu sebagai fasilitator dan motivator agar kelas menjadi lebih hidup, menarik, dan berkesan bagi siswa. Cara guru

dalam mengatur pembelajaran tentu sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu kesiapan dan kemampuan guru saat proses pembelajaran dikelas berpengaruh terhadap kesuksesan pembelajaran (Hatta, 2022).

Kegiatan pembelajaran tidak seterusnya lancar sesuai yang diharapkan oleh guru. Ada saja kendala yang harus dihadapi guru dan secepatnya diselesaikan demi terwujudnya pendidikan yang unggul. Hasil wawancara dengan pendidik maple PP (Pendidikan Pancasila) pada kelas XI-10 SMA Negeri 21 Surabaya menunjukan banyak tantangan-tantangan yang ada selama pembelajaran. Tantangan- tantangan tersebut diantaranya adalah masih ada siswa yang pasif saat diskusi, kurangnya interaksi saat berkelompok, jarang siswa yang bertanya, dan jarang siswa dengan kerelaan hati maju ke untuk mempresentasikan kar. Tantangan-tantangan tersebut termasuk dalam aktivitas belajar peserta didik dan harus segera diatasi. Tantangan tersebut dapat diatasi dengan model pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk bertindak aktif selama pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah PjBL (*Project Based Learning*).

Model PjBL (*Project Based Learning*) merupakan model pembelajaran dengan aktivitas belajar dengan jangka panjang yang mengharuskan peserta didik membuat, merancang dan menghasilkan suatu karya dalam mengatasi sebuah prblm pada lingkungan sekitar. Model PjBL mengharuskan siswa membuat karya, toleransi, dan dalam menyelesaikan masalah kompleks membutuhkan waktu yang cukup lama (Justi, et al., 2023). Selain model pembelajaran, pendekatan pembelajaran juga sangat menunjang terhadap aktivitas belajar siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang menunjang aktivitas pembelajaran siswa yaitu *Culturally Responsive Teaching CRT*(*Culturally Responsive Teaching*).

Pendekatan *CRT* (*Culturally Responsive Teaching*) merupakan pendekatan pembelajaran yang memiliki tujuan untuk meningkatkan identitas atau karakter budaya siswa dan menciptakan lingkungan belajar aman dan manarik (Ayu, et al., 2023). Penekanan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*(*CRT*) (1.) mampu menjadikan lingkungan pembelajaran yang aman dan saling menghargai bagi seluruh siswa, dalam lingkup latar belakang budaya di setiap individu. (2) Menyediakan lingkungan belajar yang mendukung untuk membantu siswa mengembangkan sikap positif tentang pembelajaran. (3) Memberikan umpan balik demi kemajuan siswa, tanpa ada unsur menjatuhkan. (4) Menjadikan kesalahan sebagai kesempatan dalam meningkatkan ketrampilan dan pemahaman peserta didik. (5) peserta didik mempunyai kendali dalam Pendidikan mereka seperti halnya menentukan topik dalam proyek.

METODE

Penelitian ini berjenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Dengan tindakan berupa penerapan model (*Project Based Learning*) dan *CRT* (*Culturally Responsive Teaching*). Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas 11-X SMAN 21 Surabaya sejumlah 36 peserta didik yang terdiri dari 21 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Materi atau konten yang diberikan adalah Menjiwai Pancasila. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sumber data primer didapatkan dari guru dan peserta didik secara langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas 11-X SMA Negeri 21 Surabaya. Teknik pengumpulan data yaitu mengobservasi peserta didik dalam aktivitas belajar, tes tulis, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu melalui analisis deskriptif kualitatif. Teknik dalam menganalisis data yang digunakan adalah perhitungan data dari aktivitas peserta didik yang diklasifikasikan menjadi empat kriteria yaitu sangat baik, baik, sedang, dan kurang. Penentuan skor dalam empat kriteria dilakukan menerapkan langkah yang dilakukan oleh Widoyoko (dalam Sodikin, 2021) dengan menentukan nilai atau skor minimal dan maksimal, jumlah dari kelas, jarak di setiap nterval, membagi rentang skor menjadi empat kriteria.

Tabel 1. Kriteria Skor Aktivitas Belajar Siswa

Skor	Kriteria
$18 < \text{skor} \leq 24$	Sangat Baik
$12 < \text{skor} \leq 18$	Baik
$6 < \text{skor} \leq 12$	Cukup
$0 < \text{skor} \leq 6$	Kurang

Penelitian tindakan kelas ini (PTK) dilakukan dengan dua siklus dimana setiap siklus memiliki empat tahapan, dapat dilihat pada gambar 1.

Siklus 1

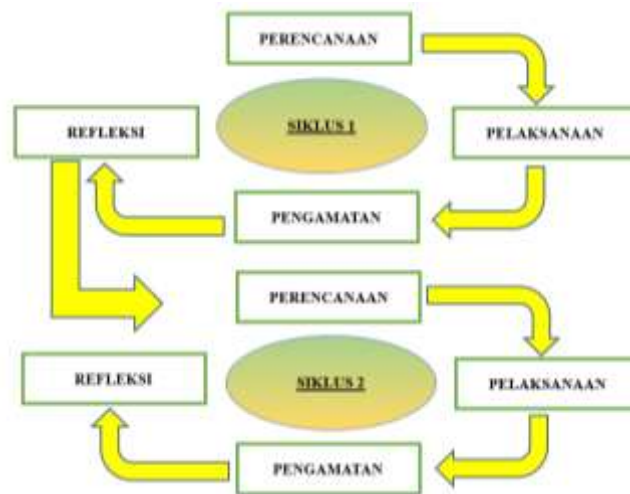
Perencanaan

- Menganalisis kurikulum di SMA Negeri 21 Surabaya kelas 11 semester ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025 khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila;
- Membuat perangkat ajar yang akan digunakan yaitu LKPD (lembar kerja peserta didik dan modul ajar
- Membuat hasil observasi berupa lembar observasi aktivitas pengajar guna untuk mengetahui kondisi belajar

mengajar dan catatan lapangan peserta didik

(d) Menciptakan media pembelajaran

(e) Untuk memantau peningkatan hasil belajar peserta didik perlu membuat soal tes sebagai imbas dari aktivitas siswa selama belajar dengan model Project Based Learning (PjBL) dengan pendekatan Culturally responsive Teaching (CRT).



Gambar 1. Siklus Pelaksanaan PTK

Pelaksanaan

- Pada tahap awal guru memberi pertanyaan pemantik, memberikan gambaran tindakan sesuai nilai-nilai sila sila pancasila yang relevan yaitu terjadi di lingkungan masyarakat serta mengemukakan tujuan pembelajaran
- Tahap merencanakan proyek dengan membagi peserta didik dalam tujuh kelompok, masing-masing anggota terdiri dari 5 peserta didik dan ada satu kelompok yang beranggotakan enam peserta didik.
- Tahap peannyusun jadwal kegiatan pembelajaran secara kolaboratif dengan tujuan menentukan dan menjadwal aktivitas sehingga tugas dapat diselesaikan
- Tahap memonitoring siswa dalam menyelesaikan proyek dari peserta didik
- Guru melakukan penilaian proyek melalui presentasi setiap kelompok didepan kelas. Hal ini dilakukan secara bergantian dengan kelompok lain.
- Evaluasi dan refleksi
- Tes evaluasi (*post test*)

Pengamatan

- Mengamati situasi dalam kegiatan pembelajaran
- Aktivitas peserta didi selama proses pembelajaran berlangsung
- Tingkat eaktifan pendidik didalam mengelola kelas

Refleksi

Refleksi dilakukan untuk membandingkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik dikelas, aktifitas pendidik dan catatan laian yang tidak tercantum dan dilanjutkan dengan siklus 2.

Siklus 2

Pembelajaran di siklus dua sama dengan siklus pertama manun sebagai lanjutan dari siklus 1, kegiatan siklus 2 sebagai berikut: 1) Merumuskan tindaka-tindakan yang akan dilakukan mengacu dari hasil dari siklus pertama; 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran; 3) Siswa mengerjakan tes evaluasi (*post test*); 4) Melakukan analisis aktivitas belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Berdasarkan hasil dari catatan lapangan dan gasil dari observasi diketahui bahwa beberapa peserta didik yang masih kurang aktif selama berlangsungnya proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih cenderung mengerjakan secara sendiri dan tidak mau melakukan diskusi bersama teman satu kelompoknyapeserta didik yang memiliki kemampuan rata-rata dapat memaksimalkan pembelajaran dengan saling bekerja sama dengan teman-teman satu kelompoknya. Aktivitas peserta didik selama proses

pembelajaran siklus 1 ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Aktivitas Belajar Siswa

No	Kategori Aktivitas	Persentase (%)
1	Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran	50,00
2	Siswa menanggapi permasalahan	55,56
3	Siswa berkelompok untuk memecahkan masalah	61,11
4	Siswa melakukan penyelidikan mandiri dan berkelompok	58,33
5	Siswa mengembangkan dan mempresentasikan produk	63,89
6	Siswa menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah	47,22
Rata-rata		56,02

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat aktivitas belajar peserta didik pada siklus 1 belum menunjukkan ketercapaian. 56,02 % menunjukkan data rata rata aktivitas belajar dari peserta didik pada siklus 1. Kategori aktivitas dengan persentase tertinggi yaitu mengembangkan dan mempresentasikan produk mencapai 63,89 %. Sedangkan kategori aktivitas dengan persentase rendah adalah menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah hanya 47,22 %. Masih banyak peserta didik takut salah dan hanya diam saja pada saat pembelajaran. Siswa hanya mengikuti alur tanpa mengetahui maksud dan tujuannya. Saat persiapan akan mulai proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang masih sibuk dengan tugas mata pelajaran lain. Saat berdiskusi, masih banyak kelompok yang didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Saat presentasi produk, ada beberapa kelompok yang hanya perwakilan siswa yang maju karena sisanya malu. Siswa masih belum bisa menganalisis dan mengevaluasi dengan baik, bahkan ada siswa yang diam saja saat aktivitas ini berlangsung. Hasil *post test* di siklus 1 disapat nilai tertinggi 85 dan terendah 44. *Post test* di siklus 1 dengan nilai rata rata 63,28. dari analisis siklus 1, diperlukan penguatan aktifitas belajar peserta didik

Siklus 2

Siklus 2 terdiri dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada siklus 1 dengan tujuan mencapai hasil belajar yang diinginkan. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam penelitian, di dapatkan data aktivitas belajar siswa seperti Tabel berikut.

Tabel 3. Data Aktivitas Belajar Siswa

No	Kategori Aktivitas	Persentase (%)
1	Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran	91,67
2	Siswa menanggapi permasalahan	86,11
3	Siswa berkelompok untuk memecahkan masalah	88,89
4	Siswa melakukan penyelidikan mandiri dan berkelompok	80,56
5	Siswa mengembangkan dan mempresentasikan produk	86,11
6	Siswa menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah	83,33
Rata-rata		86,11

Nilai persentase dari keaktivitas belajar peserta didik menunjukkan 86,11 % sebagai nilai rata-rata. Hasil ini mengalami peningkatan sebesar 30,09 % dari siklus 1. Hasil ini senada dengan hasil penelitian Pasaribu dan Simatupang (2020) yang menyatakan bahwa Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas X MIA SMAN 6 Binjai. Kategori aktivitas dengan persentase tertinggi yaitu mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran sebesar 91,67 %. Hampir keseluruhan siswa dengan kesadaran diri mempersiapkan diri dan fokus untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila. Kategori aktivitas dengan persentase terendah yaitu melakukan penyelidikan mandiri dan berkelompok sebesar 80,56. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kategori aktivitas ini rendah diantaranya yaitu jika ada siswa yang tidak fokus penyelidikan, teman sekelompoknya tidak mau mengingatkan; Ada beberapa siswa yang tidak memahami penyelidikan tapi malu bertanya pada guru atau teman sekelompoknya. Hasil *post test* di siklus 2 ini juga mengalami peningkatan. Hasil *post test* siklus 2 ini yaitu 82,94 terdiri dari 95 menunjukkan nilai tertinggi dan 70 nilai terendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil dari analisis data penelitian mampu ditarik kesimpulan bahwa aktivitas belajar peserta didik dalam mata pelajaran PP (Pendidikan Pancasila) dengan PjBl (*Project Based Learning*) disertai dengan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) di kelas 11- X SMAN 21 Surabaya mengalami peningkatan sebesar 30,09 %. Pada pra siklus keaktifan siswa 5,51 dengan kategori kurang aktif. Saat siklus 1 skor keaktifan siswa 13,44 dengan kategori baik. Pada siklus 2 skor keaktifan siswa mencapai 20,67 yaitu dapat dikategorikan sangat baik. Kenaikan aktivitas belajar peserta didik juga disertai dengan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Ucapan Terimakasih

Rasa syukur telah terselesaikannya penelitian tindakan kelas ini berkat rahmat ALLAH swt. Saya ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang mendukung dan berkontribusi dalam penyusunan naskah ini: 1) Dr. Listyaningsih S.Pd., M.Pd. selaku dosen yang telah membimbing saya; 2) Dra. Kristiwi Estuningsih guru Pendidikan Pancasila yang telah mendukung memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian Tindakan kelas di kelas XI-10 SMAN 21 Surabaya; 3) Peserta didik kelas XI-10 SMAN 21 Surabaya yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ayu, N., Bondan, L., Hamidah, dan Savitri, E. (2023). Peningkatan Keterampilan Kerja Sama Peserta Didik Kelas VII F SMP Negeri 9 Semarang melalui Model Problem Based Learning Berpendekatan Culturally Responsive teaching, *Prosiding Unnes*. (172-183).
- Brathatapa, N. G. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PPKn pada Materi Kewenangan Lembaga–Lembaga Negara. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 171-178.
- Ginting, S. J. B. (2021). Pengembangan modul ppkn menggunakan model example non example untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 2(1), 7-12.
- Hatta, M. A. P. (2022). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Administrasi Infrastruktur Jaringan melalui Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) kelas XI TKJ. *Jurnal Pendidik Tambusai*. Vol 6. No. 1. (2869-2875).
- Justi, E., Hala, Y., dan Herawati. (2023). Implementasi Model PjBL (Projek based Learning) dengan Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) terhadap Hasil belajar Biologi di Kelas X2 UPT SMA Negeri 10 Makassar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, vol 5, No. 3 (596-603).
- Makmun, Sukron, Muh Zubair, and Ni Komang Ratnawati Giri. (2023). "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX A Melalui Penerapan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran PPKn Bab 6 Bela Negara di SMPN 17 Mataram." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 2 (2023): 1104-1111.
- Maulana Z, Fauzi ZA, Asniwati A. (2020). Meningkatkan aktivitas belajar siswa tema daerah tempat tinggalku muatan PPKn menggunakan kombinasi model pembelajaran problem based learning, mind mapping dan word square di kelas IV SDN Sungai Pantai 2 Barito Kuala. In *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP* (Vol. 5, No. 2).
- Pasaribu, P. A., dan Simatupang, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil dan Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan di kelas X MIA SMAN 6 Binjai. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma*, Vol 6, No. 1 (10-17)
- Rachmat, A., 2021. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share pada Mata Pelajaran PPKN untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 4 Gowa. *Jurnal Paedagogy*, 8(1), pp.93-104.
- Rahayu A, Nuryani P, Riyadi AR. (2019). Penerapan model pembelajaran savi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 102-11.
- Sari, A. S. E., Wardiah, D., dan Nuranisa, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Geografi Kelas X SMA PGRI 1 Palembang. *Fakultas Jurusan Ilmu Kependidikan*. Vol 9, No. 1 (43-55).
- Sodikin, A. (2021). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dengan Model Project Based Learning (PjBL) pada Siswa Kelas SDN Sukajadi. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*. (51-56)
- Subagja, R. M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PPKn pada Materi Pendidikan Antikorupsi. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 8-16.
- Susanti, Atik Dwi. (2018). "Pengaruh pemanfaatan gadget dalam aktivitas belajar untuk meningkatkan hasil belajar Ppkn siswa di kelas XI IIS SMA Negeri 1 Seputih Mataram."
- Sutrisno, S., & Prastiwi, D. N. I. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Plus Di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 1-12.